

Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

*Sarah¹, Andi Muh Multazam², Fatmah Afrianty Gobel²

¹*Puskesmas Bone-Bone, Luwu Utara*

²*Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia*

*Email: sarahdokter77@gmail.com

ABSTRACT

Background: Community compliance is becoming increasingly important. Efforts to build public awareness must be increased in various ways. Among other things, first, by carrying out more effective communication down to the grassroots, through various media and methods that are suitable for the diversity of ages, education and community culture / local wisdom. The purpose of this study was to analyze the factors that affect the compliance of pregnant women with the Covid 19 health protokol at Bone-Bone Health Center, North Luwu Regency. **Methods:** This type of research is an analytic survey with a cross sectional research design. The population in this study were all pregnant women at Bone-Bone Public Health Center, Luwu Regency, namely 180 people in March-August 2020. The sample in this study used an accidental sampling technique. **Result:** There is an effect of individual variables on compliance of pregnant women to health protocols and there is influence of psychological variables on compliance of pregnant women to health protocols at the bone-bone clinic in North Luwu District. **Conclusion:** that the variables that greatly influence, namely psychological variables, namely attitudes and motivation in pregnant women compliance with the Covid 19 health protokol at bone-bone center in North Luwu district. It is hoped that this research will provide information about the current situation of Covid-19 and increase public knowledge and awareness regarding the prevention of Covid-19 transmission in the surrounding environment, especially in pregnant women.

Keywords: *Compliance, pregnant women, covid-19 protokol*

ABSTRAK

Latar Belakang: Kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 pada ibu hamil sangatlah berhubungan mengingat banyak kasus Corona COVID-19 mengancam semua orang, tidak terkecuali ibu yang sedang mengandung, penambahan kasus COVID-19 terjadi setiap harinya menunjukkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan belum optimal. satu-satunya cara untuk mengendalikan penyebaran penyakit ini adalah dengan menerapkan kebijakan pelacakan kontak, isolasi dan mengikuti protokol kesehatan COVID -19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. **Metode:** Jenis penelitian bersifat survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu sebanyak 180 orang yang datang berkunjung pada bulan Maret- Agustus 2020. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. **Hasil:** Ada pengaruh variabel individu kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dan ada pengaruh variabel psikologi kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. **Kesimpulan:** Variabel psikologi sangat berpengaruh dalam kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu utara. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai situasi terkini Covid-19 dan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan penularan Covid-19 di lingkungan sekitar khususnya pada ibu Hamill

Kata kunci: Kepatuhan, ibu hamil, protokol covid-19

LATAR BELAKANG

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) melaporkan bahwa wanita hamil mengalami penyakit yang lebih parah ketika terinfeksi virus dari keluarga yang sama dengan virus SARS CoV- 2 dan dari virus saluran pernapasan lain seperti virus influenza. Penemuan penyakit klinis yang lebih parah pada wanita hamil ini lebih menonjol menjelang akhir kehamilan. Oleh karena itu, tidak dapat dikesampingkan bahwa wanita hamil dengan infeksi COVID- 19 berpotensi mengalami gejala yang lebih parah seperti pneumonia dan hipoksia yang ditandai, dengan cara yang mirip dengan orang yang mengalami immunosupresi atau memiliki kondisi yang

mendasarinya seperti diabetes, kanker, atau penyakit paru-paru kronis (1).

Di Inggris Raya, hanya ada dua wanita hamil yang termasuk dalam laporan Intensive Care National Audit and Research Center (ICNAR) dan oleh karena itu tidak ada kesimpulan yang jelas yang dapat diambil. Di Swedia, Badan Kesehatan Masyarakat telah melaporkan tentang dua wanita hamil yang dirawat di unit perawatan intensif, namun tanpa rincian lebih lanjut tentang minggu kehamilan setelah masuk atau pada tingkat keparahan penyakit (1). Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, angka kematian ibu meningkat dari 228 pada 2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Angka ini masih cukup tinggi

apalagi dibandingkan dengan negara-negara tetangga (2).

Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2020 dengan melihat perbandingan ditahun 2019 terkait covid-19 bahwa 50,26% pada perempuan terkena dampak covid ini meningkat dibandingkan pada tahun 2019 sebanyak 49,73%. Survei dilakukan di Kabupaten tempat meneliti yaitu Luwu Utara didapatkan dua orang ibu hamil terkena dampak covid-19.

Menurut WHO, sejauh ini gejala yang akan dirasakan ibu hamil sama dengan yang lainnya. Dalam analisis 147 ibu hamil, hanya ada 8% yang memiliki gejala penyakit yang parah dan 1% dengan kondisi kritis. Ciri-ciri awal bila ibu hamil terpapar virus Corona, antara lain demam (78%), batuk (44%), nyeri otot (33%), rasa lemas menyeluruh (22%), sesak nafas (11%), dan sakit tenggorokan (22%). Akan lebih dicurigai apabila ada ibu hamil dengan riwayat bepergian ke daerah yang terdampak dalam waktu 14 hari terakhir atau pernah kontak dengan orang yang positif menderita COVID-19. Oleh sebab itu, harapannya ibu hamil tidak boleh panik, tetap tenang dan selalu waspada serta melakukan upaya pencegahan (3).

Namun demikian, pedoman RCOG telah melaporkan bahwa risiko absolut dari hal ini rendah. Laporan dari China telah dijelaskan bahwa presentasi klinis COVID-19 infeksi pada rentang wanita hamil dari tanpa gejala untuk ringan seperti flu gejala dengan temuan atipikal sesekali seperti leukositosis, dan prevalensi yang lebih tinggi dari lesi konsolidasi paru-paru di computed tomography (CT) pencitraan. Data baru

yang muncul dari New York di Amerika Serikat yang melibatkan 43 wanita hamil yang dites positif COVID-19 menunjukkan pola keparahan penyakit yang serupa dengan orang dewasa yang tidak hamil dan dilaporkan ringan di 86%, parah di 9%, dan kritis. dalam 5% kasus (1).

Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil di kepatuhan ibu hamil terhadap protocol kesehatan covid 19 di Luwu Utara untuk cakupan K1 adalah 92% dan cakupan K4 adalah 84% dan ini masih belum cukup dari standar pelayanan minimal yang telah ditetapkan. Kesenjangan antara cakupan K1 dan cakupan K4 mencerminkan tingkat kesempatan yang hilang dalam pelayanan kesehatan, perbedaan ini mencerminkan bahwa ibu hamil mempunyai kemampuan untuk akses ke pelayanan kesehatan, namun tidak memenuhi standar pelayanan dan jumlah kunjungan yang di rekomendasikan oleh karena itu pentingnya pelaksanaan standar pelayanan.

Kepatuhan masyarakat menjadi semakin penting. Upaya membangun kesadaran masyarakat harus ditingkatkan dengan berbagai cara. Di antaranya, pertama, dengan melakukan komunikasi yang lebih efektif hingga ke akar rumput, melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman usia, pendidikan dan budaya masyarakat / kearifan lokal. Kedua, kampanye yang lebih jelas dan terarah sehingga masyarakat memiliki kesamaan pandangan untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit; alih-alih sebagian patuh dan sebagian melanggar sehingga sia-sia semua upaya sia-sia. Kampanye

membangun optimisme Indonesia bisa menghadapi COVID19 juga perlu diciptakan dan lebih kuat disosialisasikan. Ketiga, mempermudah akses kesehatan dengan informasi yang jelas dan terus-menerus sehingga masyarakat cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan dan isolasi mandiri ketika terinfeksi. Keempat, kebijakan yang konsisten sehingga tidak membingungkan masyarakat (4).

Dalam situasi normal, kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (5).

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri.

Observasi awal dilakukan dengan wawancara terhadap 10 ibu hamil di tempat penelitian terkait upaya pencegahan covid 19 bahwa hampir rata-rata patuh terhadap protokol kesehatan mulai dari memakai masker jika keluar rumah, cuci tangan pada saat ke tempat-

tempat umum, tidak keluar rumah jika tidak penting dan adapun sering-sering cuci tangan pakai sabun/antiseptic, menghindari kerumunan orang banyak serta jika pulang dari bepergian mencuci tangan, makan makanan yang bergizi terutama sayur dan buah-buahan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti untuk melakukan penelitian terkait, apakah ada pengaruh, pengetahuan, kondisi sosial, keluarga, karakteristik/kepribadian, sikap, dan motivasi mampu kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid 19 Di Puskesmas Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

METODE

Penelitian ini bersifat survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan September- Oktober 2020.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu yaitu 180 orang pada bulan Maret- Agustus 2020. Total sample dalam penelitian ini adalah 60 orang dan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *Accidental Sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan untuk masing-masing variabel yaitu 6 pertanyaan.

Jenis dan sumber data

Data primer yang diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden dan responden diminta untuk

memberikan jawaban yang sesuai dengan alternatif pilihan yang tercantum dalam lembaran format wawancara. Data sekunder diperoleh dari internet, laporan dinas kesehatan, dan laporan puskesmas. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan untuk masing-masing variabel yaitu 6 pertanyaan.

Variable

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Tingkat sosial adalah penggolongan ibu hamil dalam satu sistem sosial di dalam masyarakat terkait dengan lingkungannya. Keluarga adalah keluarga ibu hamil yang tinggal di suatu empat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Sikap adalah Sikap/tingkah laku ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilan dalam hal mematuhi protokol kesehatan Covid 19. Motivasi adalah semangat atau dorongan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dan menaati aturan protokol kesehatan covid 19. Kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan adalah kepatuhan ibu hamil dalam menggunakan standar protokol kesehatan dengan menggunakan masker, mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan menjaga jarak.

Data Analysis

Dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel. Analisa ini digunakan untuk menguji hipotesis, yang diolah dengan komputer menggunakan SPSS

versi 16, yang dimaksudkan untuk melihat hubungan antara dua variabel, bisa juga untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara variabel independen masa kerja, motivasi, sikap dependen kunjungan kinerja bidan. Dalam penelitian ini uji yang dilakukan adalah *kai kuadrat / Chi Squared* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% untuk melihat ada tidaknya hubungan diantara kedua variabel.

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh murni masing – masing variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan mengontrol adanya variabel bebas yang lain. Uji statistik yang digunakan adalah Regresi logistic dan ukuran asosiasi akan ditampilkan dalam bentuk adjusted odds ratio (OR) dengan 95% confidence interval (CI) disertai pula dengan hasil perhitungan nilai p . Untuk mendapatkan model terbaik dalam menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas pelayanan antenatal maka teknik eliminasi ini dimulai dengan memasukkan semua variabel bebas untuk dianalisis secara bersama – sama ke dalam model kemudian dieeliminasi satu per satu sampai mendapatkan variabel bebas yang tersisa di dalam model dengan nilai $p < 0,25$.

HASIL

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap semua ibu hamil di puskesmas bone-bone yaitu 60 orang dengan melakukan pengumpulan data secara dengan melakukan pemeriksaan langsung pada responden disertai wawancara dengan menggunakan

kueosiner, maka dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil Dipuskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara

Umur	n	%
21-30	35	58,3
31-40	25	41,7
Pendidikan	n	%
DIII	5	8.3
S1	41	68.3
S2	3	5.0
SD	6	10.0
SMA	1	1.7
SMP	4	6.7
Pekerjaan	n	%
Honorer	6	10.0
IRT	45	75.0
Pedagang	3	5.0
PNS	6	10.0

Data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data dari 60 responden diketahui 21-30 tahun sebanyak 35 orang (58,3%), dan dari segi pendidikan yang paling banyak sebanyak s1 yaitu 41 orang (75,0%).

Analisis Univariate

Penelitian ini dilakukan untuk

menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan Covid 19 Dipuskesmas Bone-Bone di Kabupaten Luwu Utara. Univariat akan diuraikan mengenai kepatuhan, sikap, motivasi, keluarga, kemampuan dan keterampilan serta tingkat sosial.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 Dipuskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara

Variabel	n	%
Kepatuhan		
Tidak Patuh	12	20.0
Patuh	48	80.0
Pengetahuan		
Kurang	13	21.7
Baik	47	78.3
Kondisi Sosial		

Rendah	13	21.7
Tinggi	47	78.3
Keluarga		
Kurang	14	23.3
Baik	46	76.7
Motivasi		
Rendah	20	33.3
Tinggi	40	66.7
Sikap		
Kurang	8	11.7
Baik	52	86.7

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data dari 60 responden diketahui yang patuh sebanyak 48 orang (80,0%), yang tidak patuh sebanyak 12 orang (20,0%), dan dari segi pengetahuan yang baik sebanyak 47 orang (78,3%), dan kurang sebanyak 13 orang (21,7%). Dan dari kondisi sosial yang tinggi sebanyak 40 orang (66,7%) dan yang rendah sebanyak 13 orang (21,7%). Dan Keluarga kategori baik sebanyak 46 orang (76,7%) dan yang kurang sebanyak 14 orang (23,3%) dan motivasi

yang tinggi sebanyak 40 orang (66,7%) dan yang rendah sebanyak 20 orang (33,3%). dari segi sikap yang baik sebanyak 52 orang (86, 7%), dan kurang sebanyak 8 orang (11.7%).

Analisis Bivariat

Untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan *SPSS*. Pada variabel dan hasil analisa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 3. Pengaruh Kemampuan dan Keterampilan, Tingkat Sosial, Keluarga, Sikap, Motivasi Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 Dipuskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara

Variable		Kepatuhan Ibu Hamil (Protokol Kesehatan)				P-value
		Tidak patuh		Patuh		
		n (12)	%	n (12)	%	
Pengetahuan	Kurang	8	61,5	5	38,5	0.001
	Baik	4	8,5	43	91,5	
Kondisi Sosial	Rendah	6	46,2	7	53,8	0.015
	Tinggi	6	12,8	41	87,2	
Keluarga	Kurang	8	57,1	6	42,9	0.001
	Baik	4	8,7	42	91,3	
Sikap	Kurang	7	100,0	0	0	0.001
	Baik	5	7,7	48	92,3	
Motivasi	Tinggi	38	95,0	2	5,0	0.001
	Rendah	10	50.0	10	50.0	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 60 orang yang memiliki pengetahuan yang baik dan patuh sebanyak 43 orang (91,5%) dan yang tidak patuh sebanyak 4 orang (8,5%). Dan kategori pengetahuan yang kurang baik dan patuh sebanyak 5 orang (38,5%) dan kategori tidak patuh sebanyak 8 orang (61,5%). Setelah dilakukan uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha\text{-value}$ ($P < 0,05$), artinya ada pengaruh pengetahuan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 di puskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 60 orang yang memiliki tingkat sosial yang tinggi dan patuh sebanyak 41 orang (87,2%) dan yang tidak patuh sebanyak 6 orang (12,8%). Dan kategori tingkat sosial yang rendah dan patuh sebanyak 7 orang (53,8%) dan kategori tidak patuh sebanyak 6 orang (46,2%). Setelah dilakukan uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,015$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha\text{-value}$ ($P < 0,05$), artinya ada pengaruh tingkat sosial kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 di puskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 60 orang yang memiliki keluarga yang kurang dan patuh sebanyak 42 orang (91,3%) dan yang tidak patuh sebanyak 4 orang (8,7%). Dan kategori keluarga yang kurang baik dan patuh sebanyak 6 orang (42,9%) dan kategori tidak patuh sebanyak 8 orang (57,1%). Setelah dilakukan uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai

$p\text{-value} = 0,000$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha\text{-value}$ ($P < 0,05$), artinya ada pengaruh keluarga kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 di puskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 60 orang yang memiliki sikap yang baik dan patuh sebanyak 48 orang (92,3%) dan yang tidak patuh sebanyak 4 orang (7,7%). Dan kategori sikap yang kurang baik dan patuh sebanyak 0 orang (0%) dan kategori tidak patuh sebanyak 7 orang (100,0%). Setelah dilakukan uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha\text{-value}$ ($P < 0,05$), artinya ada pengaruh sikap kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 di puskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat dilihat bahwa dari 60 orang yang memiliki motivasi yang tinggi dan patuh sebanyak 38 orang (95,0%) dan yang tidak patuh sebanyak 2 orang (5,0%). Dan kategori motivasi yang rendah dan patuh sebanyak 10 orang (50,0%) dan kategori tidak patuh sebanyak 50 orang (50,0%). Setelah dilakukan uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha\text{-value}$ ($P < 0,05$), artinya ada pengaruh motivasi kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 di puskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara.

Analisa Multivariat

Analisis Multivariat dilakukan untuk melihat hubungan variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. untuk

mengetahui faktor yang paling berpengaruh digunakan Uji menggunakan regresi logistik.

Tabel 4. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 Dipuskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara

Variabel	Sig
Sikap	0,001
Motivasi	0,001
Keluarga	0,001
Pegetahuan	0,001
Kondisi sosial	0,008

Sumber: Data Primer, 2020

Setelah dilakukan uji statistik multivariat dengan tingkat diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha\text{-value}$ ($P < 0,05$), artinya ada pengaruh ada pengaruh variabel individu dan psikologi kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 di puskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara.

PEMBAHASAN

Pengaruh Variabel Individu Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 Dipuskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara.

Pengetahuan

Dari hasil ditemukan adanya pengaruh pengetahuan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 di puskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmala, Retno dan Triana (2020) Mayoritas ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan terhadap pencegahan covid-19 dalam kategori baik, penelitian dengan hasil serupa dilakukan oleh sari dan atiqah (2020) menyebutkan masyarakat dan Ibu hamil di

Ngrongah memiliki pengetahuan yang baik dalam mencegah covid 19 (6).

Hasil penelitian Novi A dan cut rahmiati (2021) terhadap 163 responden diketahui bahwa 74.2% masyarakat memiliki pengetahuan tinggi terhadap protokol kesehatan Covid 19 (7). Hal yang sama didapatkan oleh Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020) dimana terdapat 69,35% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap covid. Wiranti, Ayun dan Wulan (2020) juga mempertegas hasil penelitian yang didapat dimana masyarakat sudah dominan memiliki pengetahuan yang baik terhadap protokol kesehatan (55,3%) (8).

Rizkia, 2020, mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan prilaku ibu hamil selama pandemic Covid 19. Rizkia melakukan penelitian hubungan pengetahuan dan prilaku ibu hamil ini di Aceh dengan sampel 138 orang ibu hamil dengan signifikansi $p = 0,001$. Maharlouei, 2020, mengatakan bahwa pengetahuan ibu hamil sangat tinggi tentang Covid-19, dimana nilai mean variable pengetahuan pada penelitian tersebut adalah $34(\pm 4.1)$, dan 239 partisipan (44,3%) menjawab lebih dari 80% benar (9).

Di Thailand, 73,4% tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan dan control penularan Covid 19, sedangkan pada studi yang dilakukan oleh Amirhossein dan kawan kawan, 2020, menjelaskan bahwa terdapat 22,6% tidak memiliki cukup pengetahuan, dan 28,5% tidak patuh terhadap pencegahan dan control terhadap covid 19. Bone bone sebagai salah satu kecamatan di kabupaten luwu utara dengan angka terkonfirmasi covid 19 ada 38 kasus untuk ibu hamil ada 1 kasus, bukan merupakan hal yang menjadi sangat merisaukan warga, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kepatuhannya, atau hanya sekedar tahu dan tak teraplikasi dalam kehidupan sehari hari atau bahkan akan melaksanakan kepatuhan manakala saat akan berkunjung ke fasilitas kesehatan.

Tingkat pengetahuan yang tinggi ini didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden yang berada pada kategori pendidikan tinggi (75.5%), namun responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait covid 19 dikarenakan banyaknya media-media promosi kesehatan yang semakin fokus memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait penyakit covid beserta pencegahan dan pengobatannya. Oleh sebab itu, pemerintah harus memiliki strategi tepat untuk dapat menyebarkan informasi terkait covid 19 dan pencegahannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khususnya bagi masyarakat yang

dianggap beresiko dan memiliki pengetahuan yang cenderung rendah tentang penyakit ini. Pernyataan ini didukung oleh Sulistyaningtyas (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid 19 melalui media yang efektif (9). Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait covid dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Hal ini juga didukung oleh Ahmadi (2013) yang menyatakan bahwa seorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan, atau dengan kata lain masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang covid 19 maka akan mampu menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut (10).

Ibu hamil sebaiknya tidak melakukan perjalanan keluar negeri dengan mengikuti anjuran perjalanan (travel advisory) yang dikeluarkan pemerintah. Dokter harus menanyakan riwayat perjalanan terutama dalam 14 hari terakhir dari daerah dengan penyebaran luas COVID-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya ibu hamil yang datang sudah mengetahui tentang pencegahan penularan Covid-19, demikian pula yang dilakukan oleh Yassa dkk, dimana ibu hamil di Turki pada umumnya melakukan protokol kesehatan dalam rangka mencegah penularan Covid-19 yang sangat adekuat. Pada penelitian Corbett, dkk di

Irlandia,, para ibu hamil mengurangi kontak langsung. Hal ini menandakan bahwa ibu hamil juga memiliki perhatian yang cukup besar terhadap tindakan pencegahan (protokol kesehatan) demi kesehatan dirinya dan bayinya.

Kondisi Sosial

Dari segi Kondisi sosial ditemukan ada pengaruh kondisi sosial kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 di puskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Zhong dkk,2020 menemukan bahwa kebanyakan orang Cina dengan status social ekonomi tinggi terutama pada wanita lebih banyak mengetahui tentang Covid-19 sehingga secara langsung berpengaruh terhadap kepatuhan pada pencegahan penularan Covid-19 (11).

Hal ini berbeda dengan penelitian Maharloeui, 2020, di Iran mengemukakan bahwa terdapat 242 (44,8%) dengan status social ekonomi rendah, 256 (47,4%) social ekonomi menengah dan 42 (7,8%) dengan social ekonomi tinggi, dan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,006$ antara social ekonomi dengan sikap terhadap pencegahan Covid-19. Dr. Cyntia Gyamfi-Bannerman melakukan penelitian terhadap 400 ibu hamil di new York dan menyimpulkan bahwa ibu hamil dengan kondisi social ekonomi rendah memiliki risiko terinfeksi yang tinggi. Alahdal dkk,2020, mengatakan bahwa tidak ada signifikansi tingkat social (jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan) terhadap sikap/kepatuhan pencegahan Covid-19 (12).

Macionis (2007) menjelaskan

tiga cara pandang sosiologis untuk melihat sebuah permasalahan sosial, pertama *structural functional* dengan melihat munculnya suatu hal dipengaruhi atau disebabkan oleh hal lainnya di masyarakat seperti munculnya kebijakan atau aturan mempengaruhi perilaku masyarakat. Kedua adalah pandangan *conflict* dimana yang melihat bahwa masyarakat sebagai arena ketimpangan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya yang akhirnya memunculkan pertentangan. Pandangan terakhir adalah pandangan *interactionism symbolic* yang melihat masyarakat dibentuk oleh interaksi-interaksi dari individu-individu di dalam kesehariannya (13).

Bagi responden yang patuh terhadap protokol kesehatan selama menghadapi *pandemi*, penguatan sistem kondisi lingkungan sosial yang sudah ada bisa menjadi solusi yang efektif. Seperti dengan meningkatkan rasa gotong royong dalam pencegahan penyebaran virus *corona* atau *covid-19*, yang secara spesifik nampak pada kegiatan bersama penyemprotan *desinfektan* yang dilakukan masyarakat pedesaan di berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, dengan adanya pandemi ini hal sebaliknya juga bisa terjadi. Sistem lingkungan sosial yang ada bisa berubah karena tuntutan sebagai solusi efektif di tengah wabah. Seperti halnya kegiatan berkumpul bersama, pengajian, arisan, rutinan yang biasa kita lihat di akhirnya mulai dikurangi sebagai bentuk social distancing yang menjadi salah satu solusi pencegahan penyebaran covid-19. Tentunya masyarakat mau tidak mau harus bisa beradaptasi dengan keadaan

seperti ini, sementara responden yang tidak patuh bisa disebabkan Karena kurangnya pemahaman terhadap bahaya covid-19 dan manfaat dari pencegahan pencegahan penyakit ini bisa di akibatkan karena kebijakan-kebijakan pemerintah yang meragukan bahkan tidak konsisten.

Keluarga

Dari segi keluarga ditemukan ada pengaruh keluarga kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 di puskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara. Prediktor infeksi Covid-19 yang paling kuat pada ibu hamil adalah mereka yang hidup/tinggal dengan banyak anggota keluarga dalam satu rumah tangga yaitu sekitar tiga kali lipat kemungkinan terinfeksi virus. Demikian penelitian yang dilakukan oleh dr.Alexander Melamed di New York.

Penelitian deskriptif yang dilakukan oleh Ashidiqie (2020) peran keluarga Dengan pencegahan covid 19 pada WFH mengindikasikan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran Covid-19. Keluargamempunyai hubungan komplementer dengan kesehatan terhadap para anggotanyadalam membangun gaya hidup sehat dan mencegah dari segala bentuk penyakit,sebagaimana fungsi yang dimilikinya dalam meningkatkan kualitas kesehatan bagi paraanggotanya. Karenanya, menjadi keniscayaan bagi keluarga untuk menjalankan fungsifungsi tersebut.Dengan demikian, selain upaya pemerintah yang juga fokus pada bidangkesehatan dan pemberdayaan ekonomi agar roda perekonomian terus bergerak,keluarga

juga menjadi garda terdepan untuk memutus penyebaran wabah Covid-19 ini.Oleh karenanya, bergotong royong dalam menghadapi situasi seperti ini sangatdiperlukan, sehingga bangsa Indonesia dapat mengalahkan wabah tersebut dan kembaliseperti sedia kala (14).

Ibu hamil yang patuh terhadap protokol kesehatan bisa dikarenakan ada anggota keluarga yang terus menerus melakukan edukasi dan semua anggota keluarga melakukan protokol kesehatan semisal menggunakan masker dan rajin mencuci tangan bagi anggota keluarga yang mulai beraktivitas diluar rumah tetap bertanggung jawab terhadap kesehatan ibu hamil di rumah, beda halnya dengan yang tidak patuh bisa dikarenakan dalam keseharian, mungkin kerap bertemu orang-orang yang mengabaikan protokol kesehatan, termasuk anggota keluarganya.

Pencegahan COVID-19 pada ibu hamil dengan selalu cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer, pemakaian alat pelindung diri, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikkan etika batuk-bersin. Pelayanan yang dilakukan secara rutin juga merupakan upaya untuk melakukan deteksi dini kehamilan beresiko sehingga dapat dengan segera dilakukan tindakan yang tepat untuk mengatasi dan merencanakan serta memperbaiki kehamilan tersebut. Kelengkapan antenatal terdiri dari jumlah kunjungan antenatal dan kualitas pelayanan antenatal. Pelayanan antenatal mempunyai pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan janin atau lama

waktu mengandung, baik dengan diagnosis maupun dengan perawatan berkala terhadap adanya komplikasi kehamilan. Pertama kali ibu hamil melakukan pelayanan antenatal merupakan saat yang sangat penting, karena berbagai faktor resiko bisa diketahui seawal mungkin dan dapat segera dikurangi atau dihilangkan.

Pengaruh Variabel Psikologi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 Dipuskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara.

Sikap

Dari hasil penelitian dilaporkan ada pengaruh sikap kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 di Puskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara. Hasil ini di dukung oleh penelitian Novi A dan cut rahmiati (2021) yang melakukan penelitian terhadap 163 responden diketahui bahwa 76,1% masyarakat memiliki sikap yang positif terhadap protokol kesehatan Covid 19 (16). hasil ini jugadidukung oleh penelitian Yanti, dkk (2020) dengan hasil menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki sikap yang baik (70%) tentang COVID-19. Hasil yang sama diperoleh oleh Purnamasari dan Anisa (2020) dimana masyarakat cenderung memiliki sikap yangpositif dalam menghadapi pandemi covid (59%). Wiranti, Ayun dan Wulan (2020) juga mempertegas hasil penelitian yang didapat dimana masyarakat juga sudah dominan memiliki sikap yang positif dalam menghadapi covid 19 (65,2%) (17).

Yassa Murat dkk,2020 dalam

studinya mengatakan bahwa terdapat 87,2% ibu hamil melakukan karantina sendiri (isolasi mandiri) selama outbreak pandemic covid-19 (18). Lima puluh dua persen ibu hamil dilaporkan merasa rentan dan mereka padaumumnya prihatin. Lee dkk,2020 mendapatkan bahwa 124 wanita (74%) merasa kuatir dan sangat kuatir terinfeksi Covid-19. Lebih lanjut dalam studi tersebut dikatakan bahwa sikap pencegahan penularan Covid-19 berdasarkan model multiple linear regression pada etnis melayu dibandingkan Cina, β 0,24; 95% CI 0.04, 0.04) dengan frekuensi yang lebih tinggi melakukan jaga jarak. Di Ryadh menemukan bahwa lebih dari 90% responden setuju akan pentingnya mencuci tangan, sedangkan 98% responden setuju penggunaan masker selama sakit dan ketika membersihkan permukaan.Pada penelitian ini masih banyak warga yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan maka dari itu diharapkan sosialisasi dari petugas kesehatan sehingga masyarakat menyadari bahwa covid bukan hoax atau cerita belaka tetapi menunjukkan beberapa bukti bahwa sangat berbahaya, sehingga diharapkan untuk mematuhi peraturan protokol seperti memakai masker, menjaga jarak dan lain-lain (Santos-Silva et al.,2020) (19).

Kebersihan tangan merupakan langkah paling penting yang dapat dilakukan oleh individu dalam upaya mencegah, atau setidaknya meminimalkan kemungkinan infeksi virus COVID19. Namun, penting untuk memastikan bahwa metode kebersihan tangan yang diterapkan dan cara penerapannya kemudian sedemikian rupa sehingga risiko kontak kulit dengan

virus dan kolonisasi benar-benar diminimalkan. Sangat mungkin bahwa dalam kehidupan sehari-hari tangan kita akan bersentuhan dengan permukaan yang terkontaminasi virus COVID-19 dan dengan demikian menjadi terkontaminasi sehingga penerapan mencuci tangan dengan sabun sangat penting untuk dilakukan (20). (Packham & Services, n.d.)

Motivasi

Dari kategori motivasi ditemukan ada pengaruh motivasi kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 di puskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara. Ini sejalan dengan hasil penelitian Novi A dan cut rahmiati (2021) terhadap 163 responden diketahui bahwa 55,8% masyarakat memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti protokol kesehatan covid 19. hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan dan Ahmad (2016) dengan hasil Responden dengan motivasi baik lebih banyak (52,9%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi tidak baik dalam menggunakan alat pelindung diri. Menurut Chotimah, Haryadi, dan Nendyah (2019) Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku menggunakan alat proteksi diri. Setiap peningkatan motivasi akan dapat meningkatkan perilaku penggunaan alat proteksi diri dasar. Motivasi juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan (21).

Pada studi yang dilakukan oleh

Lee dkk, menemukan bahwa 74% wanita merasa kuatir dan sangat kuatir akan terinfeksi Covid-19 selama kehamilannya. Durankus dkk mengemukakan bahwa nilai EPDS (Edinburgh Post-Partum Depression Scale) lebih tinggi dibandingkan dengan control. Hal tersebut dapat dimengerti bahwa ibu hamil rentan dengan kecemasan dan cenderung untuk menjadi depresi. Hal inilah yang menjadi dasar perlunya dukungan psikologis terhadap ibu hamil yang rentan (Lee,et al,2020). (22).

Yassa dkk yang berfokus pada sikap, perhatian dan pengetahuan ibu hamil terhadap Covid-19 dan menemukan bahwa sekitar 80% wanita merasa rentan, 45% merasa bingung dengan jenis persalinan dan 50% tidak yakin bahwa ASI aman diberikan selama pandemic (Yassa et al.2020). terkait dengan studi tersebut, Lee dkk menemukan bahwa terdapat 74% ibu hamil kuatir terinfeksi Covid-19, 53% memilih Seksio sesar dibandingkan pervaginam, dan hanya 35% yang akan memberikan ASI jika mereka terjangkit Covid-19 . (Lee, et al, 2020). Hal ini membuktikan bahwa kerentanan ibu hamil meskipun berbeda rasa atau budaya, mereka menginginkan hasil yang terbaik untuk mereka dan dengan risiko yang minimal terhadap transmisi vertical ke bayi.

Maharlouei dkk,2020 mengemukakan bahwa 271 ibu hamil (50,2%) melakukan pemeriksaan prenatal berkurang atau bahkan berhenti oleh karena penutupan klinik antenatal. dan 50 ibu hamil (9,3%) melakukan pemeriksaan prenatal secara rutin berdasarkan jadwal yang sudah

ditentukan. Dengan kata lain stress akibat kerentanan terjangkit Covid-19 telah mengakibatkan 71,9% ibu hamil mengurangi atau menghentikan pemeriksaan rutin prenatal. Seluruh partisipan juga dilaporkan peningkatan derajat obsesi untuk mencuci tangan (maharlouei, et al.2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 Dipuskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu dapat disimpulkan jika pengetahuan, kondisi sosial, keluarga, sikap, psikologi dan motivasi ibu hamil sangat mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan ibu hamil puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran: diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi puskesmas terkait kepatuhan masyarakat di wilayah kerja puskesmas dan memaksimalkan upaya kesehatan masyarakat terutama di bidang promosi kesehatan dan kesehatan lingkungan. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai situasi terkini Covid-19 dan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan sekitar khususnya pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Antonakou, A. (2020). The latest update on the effects of COVID-19 infection in pregnancy. *European Journal of Midwifery*, 4(April). <https://doi.org/10.18332/ejm/120973>
2. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018.
3. Zaigham, M., & Andersson, O. (2020). Maternal and perinatal outcomes with COVID-19: a systematic review of 108 pregnancies. *Acta obstetrica et gynecologica Scandinavica*, 99(7), 823-829. Almi, (2020).
4. Andriani Yuli. 2012//jurnal faktor- faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan/.Diakses pada tanggal 08 Desember 2016.
5. Buku Pedoman Bagi Ibu Hamil, Nifas, Bersalin, dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi COVID-19, 2020.
6. Sarumpet Masrip, *Analisis Pelaksanaan Pelayanan Antenatal di Kabupaten Tapanuli*. Tesis Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gajah Mada Yogyakarta.2012
7. Handoko, T.Hani.2007. *Manajemen Sumber daya Manusia*, BPFE Yogyakarta
8. Kuntjoro, T. 2005. *Pengembangan Manajemen Kinerja Perawat dan Bidan sebagai Strategi dalam Peningkatan Mutu Klinis*, Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan.

9. Endang rostiati. 2011//*jurnal evaluasi kinerja bidan puskesmas dalam pelayanan Antenatal Care (ANC) Banjarmasin Kota surakarta*/Diakses pada tanggal 16 Desember 2016
10. Protolo Kesehatan. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020
11. Royal College of Obstetricians Gynaecologists, Royal College of Midwives. *Coronavirus infection in pregnancy: Information for healthcare professionals*.<https://www.rcog.org.uk/globalassets/documents/guidelines/2020-04-09-coronavirus-covid-19-infection-in-pregnancy.pdf>.Published April 9, 2020.
12. Breslin, N., Baptiste, C., Miller, R., Fuchs, K., Goffman, D., Gyamfi-Bannerman, C., & D'Alton, M. (2020). Coronavirus disease 2019 in pregnancy: early lessons. *American journal of obstetrics & gynecology MFM*, 2(2), 100111.
13. Endang rostiati. 2011//*jurnal evaluasi kinerja bidan puskesmas dalam pelayanan Antenatal Care (ANC) Banjarmasin Kota surakarta*/Diakses pada tanggal 16 Desember 2016
14. Gibson, J. 2011. *Organisasi: Perilaku, Struktur, dan Proses*, Erlangga, Jakarta.
15. Green,L.W.etal.1980. *Perencanaan Pendidikan Kesehatan: Sebuah Pendekatan Diagnostik*; terjemahan dari Zarfiel Tafal, dkk, Proyek Pengembangan FKM, Jakarta.
16. Handoko, T.Hani.2007. *Manajemen Sumber daya Manusia*, BPFE Yogyakarta
17. Hj salma. 2014. *Asuhan Kebidanan Antenatal* , Jakarta: EGC
18. Hastono. 2011. *Statistik Kesehatan*. Jakarta :Rajawali Pers
19. In Media. 2014. *Asuhan Kebidanan Kehamilan* : Jenni Mandang,Sandra
20. Tombokan,Naomy Mario Tend